

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN *FINANCIAL* *EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI

**Ariq Nurjannah Irbah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: 21204031031@student.ui-suka.ac.id

**Erni Munastiwi**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: erni.munastiwi@uin-suka.ac.id

**Ahmad Syafi'I Mufadzilah Riyadi**

IAIN Kediri  
Email: ahmadsyafiimr.ac.id

**Ucik Hidayah Binsa**

IAI Ngawi  
Email: ucik@iaingawi.ac.id

**Abstract:** *Financial education needs to be done by parents because parents are an important role in family education. This study aims to determine how the role of parents in conducting financial education in early childhood. The method in this study uses a qualitative approach with four respondents who are domiciled in Magetan, East Java. The results showed that the role of parents in conducting financial education includes 1) parents are able to teach and set an example for children to save from an early age through the introduction of banks, 2) parents are able to provide creative education about finance through saving in a piggy bank that is made as creative as possible or provide an attractive piggy bank according to the child's character, 3) provide motivation for children to save money. The solution is to divert the child's attention, the father's role as a mediator, and communicate what is being taught.*

**Keywords:** *financial education; parents; childhood*

**Abstrak:** *Financial education* perlu dilakukan oleh orang tua dikarenakan orang tua merupakan peranan penting dalam pendidikan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anaknya di usia dini. Metode pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan empat responden yang berdomisili di Magetan, Jawa Timur. Hasil penelitian menampilkan bahwa peran orang tua dalam melaksanakan *financial education* meliputi 1) orang tua mampu mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menabung sejak dini melalui pengenalan *bank*, 2) Orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuangan melalui menabung di celengan yang dibuat sekreatif mungkin atau memberikan celengan yang menarik sesuai karakter anak, 3) memberikan motivasi terhadap anak untuk berhemat. Mengalihkan perhatian anak, peran ayah sebagai mediator, dan mengomunikasikan apa yang diajarkan adalah solusinya. Para orang tua direkomendasikan untuk memperhatikan dan mengkaji kembali mengenai materi *financial education* yang dapat dijadikan panduan dalam memperkenalkan *financial education* pada anaknya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan berbagai metode penelitian tambahan dengan cakupan yang lebih luas.

**Kata kunci:** *financial education; peran orang tua; anak usia dini*

## PENDAHULUAN

Sekarang pendidikan tentang finansial menjadi perhatian di berbagai negara. Hal ini sebagai akibat dari tumbuhnya pemahaman tentang korelasi antara kemampuan suatu negara dalam mengelola keuangannya dengan kesejahteraan rakyatnya. Kejadian yang berkaitan dengan kesalahan pengelolaan finansial seperti peningkatan kebangkrutan pribadi, tingkat tabungan yang rendah dan negatif, serta laporan dari utang kartu kredit yang tinggi menyebabkan banyak negara untuk mengadopsi kebijakan pendidikan finansial. Hal tersebut terlihat oleh penelitian yang dilakukan.

Cara hidup yang lebih mengglobal mengharuskan sistem ekonomi suatu negara saling berhubungan dengan bagian dunia lainnya. Selain itu, seseorang juga harus mampu bersaing di dunia yang hampir tidak terbatas karena perubahan gaya hidup dan ekspektasi zaman yang lebih canggih dan modern. Bekal pengelolaan keuangan harus ditawarkan karena perubahan gaya hidup akibat ekspansi kelas menengah di berbagai negara. Dengan asumsi bahwa kemajuan dan pembangunan akan terus berlanjut di seluruh dunia. Oleh karena itu pemberian bekal dilakukan terhadap anak sejak usia dini. Berdasarkan *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB), menyatakan bahwa pada usia remaja, anak muda belum dapat mengelola keadaan finansial mereka, hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan sosial finansial pada saat usia dini. Serta ditambah dengan kurangnya pemahaman orang tua mengenai penanaman pendidikan literasi finansial pada anak.<sup>1</sup>

Untuk kehidupan anak-anak yang semakin kompleks saat ini dan juga untuk masa depan mereka, *financial education* sangat penting<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Palangka Raya. *Penanaman Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran*. (2022): 307–315.

<sup>2</sup> Sumiyati. *Mengenalkan Pengelolaan Keuangan pada Anak Sejak Usia Dini*. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* V VI, no. 1 (2017): 33–5. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/121/94>.

*Financial education* sangat tepat dilaksanakan sejak anak masih di usia dini untuk menyiapkan kemampuan pengelolaan finansial mereka dimasa dewasa nanti, sehingga tidak terbelenggu pada pola hidup yang konsumtif. *Financial education* sangat penting dilakukan untuk menyiapkan anak usia dini agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan<sup>3</sup>. *Financial education* secara umum belum dilakukan secara optimal baik di tingkat keluarga maupun di sekolah sehingga penerapan pendidikan finansial menjadi penting untuk disegerakan dan dilakukan sedini mungkin<sup>4</sup>.

*Financial education* berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dalam berbagai problem menunjukkan bahwa dalam mufakat keputusan finansial dapat menentukan kualitas pada kesejahteraan di masa depan dengan baik dan terstruktur. *Financial education* sebaiknya diajarkan sedini mungkin terutama pada anak usia dini. *Financial education* diberikan dengan cara pengenalan terhadap pengetahuan finansial sejak dini sehingga mampu membuat anak terbiasa mengelola finansial dengan baik dan benar dimasa yang akan datang<sup>5</sup>. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan finansial yang rendah akan menyebabkan pembuatan perencanaan finansial yang salah. *Financial education* merupakan segala upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memunculkan kepribadian anak dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan mereka.<sup>6</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan bagi anak usia dini. Keluarga merupakan

---

<sup>3</sup> Bangan Sosio emosional, Anak Usia, and Dini Melalui. *Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Perkem-* 4. no. 5 (2021): 539–543.

<sup>4</sup> Wisnu Yuwono. *Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020): 1419–1429.

<sup>5</sup> Mukhibat Mukhibat. *Konstruksi Mutu Pendidikan Melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2020): 620.

<sup>6</sup> Nina Permata Sari dan Muhammad Andri Setiawan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 4, no. 2 (2022): 2785–2793.

lembaga pendidikan yang paling utama untuk anak. Orang tua memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik, materi, dan emosional anak-anak mereka. Selain itu, orang tua harus menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak mereka sebagai sarana untuk memastikan kemandirian mereka di masa depan.<sup>7</sup> Semakin maju dalam tahap perkembangan, anak akan semakin mengembangkan konsep ekonomi dan keuangan yang dimiliki.<sup>8</sup> Oleh karena itu, *financial education* menjadi kesempatan untuk difokuskan kepada anak sejak dini.

*Financial education* sangat penting dipraktikkan dalam keluarga guna mengajari anak-anak cara mengelola uang saku mereka, menghemat uang, dan menghindari pemborosan. Dengan melaksanakan *financial education* dalam keluarga akan memberikan anak pemahaman yang lebih baik mengenai pemahaman tentang berbagai masalah keuangan karena mereka akan belajar dasar-dasar pengelolaan finansial yang baik dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan<sup>9</sup>. Keterampilan manajemen finansial tidak dapat diperoleh hanya melalui pendidikan finansial saja, perilaku terhadap finansial setiap orang juga perlu diubah<sup>10</sup>. Oleh karena itu peran orang tua memberikan edukasi finansial kepada anak dapat diawali dengan pengenalan dasar mengenai pola gaya hidup yang sederhana.<sup>11</sup> Anak-anak dikenalkan dengan uang dengan maksud untuk membantu mereka memahami apa artinya. Anak-anak dituntut

---

<sup>7</sup> Astrid Krisdayanthi. *Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2019): 1.

<sup>8</sup> Fadri Kirana Anggarani et al. *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. no. March (2022).

<sup>9</sup> Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, and Heny Djoehaeni. *Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini*. Edukid 16, no. 2 (2020): 99–108.

<sup>10</sup> Dewi Ariyani. *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak 13, no. 2 (2018): 175–190.

<sup>11</sup> Raymond Wahyudi dan Nanik Linawati. *Penggunaan Alat Permainan Edukasi (Ape) Keuangan Bagi Anak Usia Din,* *SHARE: "SHaring - Action - REflection*. 7, no. 2 (2021): 136–143.

untuk memahami arti uang lebih dalam, seperti bagaimana uang dapat digunakan untuk kegiatan sosial, beramal, membantu orang lain, dan lain-lain, selain mengerti bahwa uang adalah sarana untuk bertukar barang atau jual beli.

Kedua, Anak-anak juga mengerti bagaimana cara mendapatkan uang dan dari mana asalnya. Alangkah bijaknya orang tua yang menjelaskan pada anaknya dari mana dan bagaimana langkah-langkah untuk mendapatkan uang. Anak tidak hanya sebatas tahu bahwa uang yang diterimanya berasal dari orang tuanya saja, melainkan anak memahami gambaran mengenai bagaimana orang tuanya mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan cara menghargai nilai uang itu sendiri melalui berhemat diharapkan anak lebih menghargai jerih payah orang tuanya. Ketiga, anak-anak memahami cara menangani uang secara bertanggung jawab. Pemikiran seorang anak akan terbuka untuk menggunakan uang seefektif mungkin dengan ketulusan hati anak-anak yang dipupuk dan dibimbing untuk belajar menghargai seseorang yang berusaha untuk mendapatkan uang.

Berdasarkan pada keseluruhan penjelasan di atas, tampak bahwa *financial education* harus dimulai sesegera mungkin. Namun saat ini, hanya sebagian orang tua anak memiliki *financial education* yang memadai. Dalam arti, tidak semua orang tua mampu menginformasikan dan mengedukasi tentang pengetahuan bagaimana cara mengelola uang yang tepat pada anak. Untuk itu, penelitian ini akan membahas *financial education* pada anak usia dini yang diterapkan oleh orang tua sebagai salah satu modal mencapai kebebasan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana peran orang tua dalam membangun *financial education* pada anak usia dini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian

ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di desa Gondang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara angket/kuesioner. Adapun responden yang ada empat orang tua yang memiliki anak usia dini.

## KERANGKA TEORI

### Peran orang tua

Peran adalah bagian dinamis dari posisinya yang mereka gunakan untuk menjalankan seperangkat hak dan kewajiban yang mereka miliki. Ketika seseorang menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya dan menunaikan fungsinya.<sup>12</sup> Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan<sup>13</sup>. Tanggung jawab orang tua adalah untuk membesarkan, membimbing, dan mengajar anak-anak mereka saat mereka berkembang melalui beberapa fase yang mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial. Peran orang tua sangatlah penting di dalam keluarga sebab sebagian besar waktu sang anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia dini, terutama peran seorang ibu. Demikian itu keluarga atau orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.<sup>14</sup> Oleh karena itu, terbukti bahwa orang tua sangat berperan dalam tugas dan kewajibannya yang besar terhadap

---

<sup>12</sup> Agustin Lilawati. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 1 (2020): 549.

<sup>13</sup> Azizah Maulina Erzad. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5, no. 2 (2018): 414.

<sup>14</sup> Efrianus Ruli. *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal 1, no. 1 (2020): 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.

seluruh anggota keluarga, yang lebih bersifat pembinaan karakter, keterampilan mengajar dan bekal rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak-anaknya untuk diikuti dan ditiru.

Menurut Juwariyah perkembangan anak dipengaruhi oleh tiga elemen. Ketiga elemen tersebut yang berkaitan dengan perkembangan anak antara lain<sup>15</sup>:

a. Faktor orang tua (keluarga)

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak menerima sebuah pendidikan. Keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali membentuk kepribadian seorang anak. Maka dari itu, menjadi tanggung jawab seluruh keluarga termasuk kedua orang tua untuk memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak.

b. Faktor sekolah

Tempat kedua di mana anak-anak menerima pendidikan mereka adalah di sekolah. Sekolah berfungsi sebagai lokasi sekunder untuk instruksi setelah pendidikan di dalam keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik sebagai yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah, memiliki tugas dan wewenang untuk melanjutkan proses pendidikan yang diberikan orang tua ke anaknya. Selain memiliki tugas dan wewenang, guru juga harus ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didiknya sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor lingkungan

Faktor ketiga atau lingkungan, juga berdampak pada bagaimana anak muda mengembangkan potensi dasarnya. Lingkungan

---

<sup>15</sup> Erzad. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*.

tempat tinggal anak ikut serta dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dalam membesarkan dan mengasuh anak.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah makna bahwa orang tua memang memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan.

### **Pendidikan Finansial**

*Financial education* adalah adalah jenis pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dengan kompetensi keuangan. Anak-anak dapat belajar tentang hak dan tanggung jawab mereka dengan secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan, dan mereka juga dapat menggunakan keterampilan kewirausahaan mereka untuk memecahkan masalah sosial yang signifikan yang mempengaruhi mereka dan lingkungan terdekat mereka.<sup>16</sup> Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terintegrasi dengan prinsip-prinsip pendidikan keuangan di lembaga PAUD. Pembelajaran dilakukan di PAUD melalui kegiatan yang interaktif, menarik, bermakna, menginspirasi, menyenangkan. berpusat pada anak dan kontekstual.

Anak-anak berada pada usia tumbuh dan berkembang. Pada usia tersebut, seorang anak biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga cepat menyerap pengetahuan tentang hal-hal baru. Pada saat itu

---

<sup>16</sup> Direktorat Pembinaan Paud. *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan Paud. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.* (2019)

orang tua dapat mulai mengenalkan keuangan kepada anak-anaknya.<sup>17</sup> Pengetahuan keuangan orang tua berdampak pada kemampuan anak dalam mengelola uangnya.<sup>18</sup> Dengan menjalankan pendidikan finansial, diharapkan anak-anak mengetahui cara untuk mengelola uang dengan baik dan bijak. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu anak-anak terbiasa menangani masalah uang mereka sejak usia muda. Jika anak-anak diberikan pendidikan keuangan ini sejak dini, mereka akan belajar bagaimana memprioritaskan kebutuhan mereka, bagaimana cara menabung, dan mana yang ingin disisihkan agar dapat ditabung untuk pengeluaran mereka sendiri. Anak yang dapat mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan terbiasa melakukan pengendalian diri saat melakukan pembelian.<sup>19</sup>

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan finansial merupakan pondasi dasar bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial.<sup>20</sup> Hal ini didukung dengan perlunya menanamkan *financial education* pada anak sejak dini agar mereka memiliki kebiasaan mengelola sumber daya secara mandiri.<sup>21</sup> Kunci utama dari keberhasilan pengasuhan anak dalam *financial education* adalah munculnya keteladanan. Orang tua harus mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan

---

<sup>17</sup> Jumadil Saputra dan Dwi Susanti. *A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children*. International Journal of Ethno-Sciences and Education Research 1, no. 2 (2021): 7–10.

<sup>18</sup> Peter Garlans Sina. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Keuangan pada Anak*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora 14, no. 1 (2014): 74–86.

<sup>19</sup> Hikmah Hikmah, Dian Efriyenti, dan Khadijah Khadijah. *Pembinaan Financial Education Bagi Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira) 1, no. 2 (2021): 17–22.

<sup>20</sup> Annisaa Novieningtyas. *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*. *Manners* 1, no. 2 (2018): 133–137, [http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394\\_Annisaa\\_Pentingnya\\_educasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394_Annisaa_Pentingnya_educasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

<sup>21</sup> Wahyudi dan Linawati. *Penggunaan Alat Permainan Edukasi (Ape) Keuangan Bagi Anak Usia Dini*.

keinginan anak.<sup>22</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwasanya, anak-anak akan meniru perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan orang tua mereka, yang akan berdampak signifikan pada seberapa mampu anak terlibat dalam perilaku keuangan seperti kegiatan menabung.<sup>23</sup>

Pendidikan finansial tidak hanya tentang menabung dan berhemat pada saat penggunaan uang. Berhemat memerlukan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan menggunakan sumber daya yang diberikan dengan rasa terima kasih. Menabung menunjukkan bahwa seorang anak muda dapat menunda keinginan (*delay gratification*).<sup>24</sup> Pendidikan finansial harus dimulai sedini mungkin, dan tidak ada alasan mengapa anak tidak dapat diajari mengatur keuangan sejak dini. Keberhasilan pembentukan karakter anak terutama yang berkaitan dengan uang akan sangat dipengaruhi oleh orang tua.

Inklusi keuangan akan dipengaruhi oleh upaya orang tua untuk melakukan pendidikan keuangan yang efektif, dan masyarakat yang sejahtera dapat diciptakan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orangtua tentang *financial education* masih perlu ditingkatkan. Mengacu hasil riset di lapangan, *financial education* yang orang tua ajarkan kepada anak mencakup, antara lain:

1. Orang tua mampu mengajarkan anak menabung sejak dini melalui contoh.

Realisasi peran orang tua sebagai perilaku dan kebiasaan yang dijalankan sehari-hari dapat dilihat dan ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua harus dapat memberikan

---

<sup>22</sup> Abdillah Mundir. *Penerapan Pendidikan Finansial pada Anak Usia Sekolah*. Journal AL-MUDARRIS 1, no. 2 (2018): 108.

<sup>23</sup> Wisnu Yuwono dan Universitas Internasional Batam. *Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review*. no. December (2020).

<sup>24</sup> Muh. Hasbi et al., *Konsep Pendidikan Sosial Finansial Serta Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Orang Tua, Mitra, dan Komunitas*. (2020).

contoh nilai-nilai yang diinginkan ada pada anak. Jika mengidamkan anak gemar menabung, memberikan contoh perilaku menabung di depan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu bahwasannya perilaku orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak-anaknya ketika dewasa, maka dari itu orang tua jugalah yang menjadi “*support system*” dan tempat contoh utama bagi anak-anaknya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya cara yang dilakukan beberapa orang tua yaitu dengan mengajak anaknya ikut menabung melalui bank. Pada keadaan sekarang, di mana teknologi informasi mulai berkembang semakin maju, perbankan sudah berlomba-lomba untuk menawarkan produk yang sengaja mereka ciptakan untuk dapat di akses kalangan anak-anak. Tentu saja, tidak ada salahnya mengekspos anak-anak pada produk yang dibuat oleh bank tersebut. Berilah penjelasan kepada anak terkait kelebihan yang bakal mereka dapatkan apabila menabung di bank tersebut, selain menggunakan adanya fasilitas lebih yang dapat diterima anak. Dengan mengajak anak ke ATM, orang tua juga dapat sekaligus memberi pengertian bahwasanya ATM bukanlah mesin pencetak uang yang dapat diambil tanpa adanya batasan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, sejalan dengan penelitian terdahulu bahwasannya, menabung merupakan proses mengumpulkan uang yang dimiliki dalam batas waktu tertentu demi suatu tujuan.<sup>26</sup> Setiap tindakan yang dilakukan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang menentukan hasil yang akan didapatkan. Sederhananya, menabung adalah kebiasaan. Seorang anak muda yang tumbuh dewasa menabung dan disiplin dengan uang akan menjadi anak yang suka menabung dan begitulah ketika

---

<sup>25</sup> Arwin Arianto, dkk. *Peran Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak-Anak*. (2010): 1101–1110.

<sup>26</sup> Krisdayanthi. *Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini*.

besar nanti. Menabung dengan rajin adalah kebiasaan yang sangat baik untuk dipelajari anak-anak. Mengajari anak untuk menabung sedari dini adalah salah satu cara untuk mempraktikkan pengelolaan finansial yang baik dan mengembangkan perencanaan, terutama dalam hal keuangan di masa depan.

Anak-anak akan dapat melakukan tindakan yang identik setelah melihat sebuah contoh, tetapi mereka mungkin tidak langsung memahami konsep sebuah contoh. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan kepada anak-anak mengapa mereka ingin menyimpan uang mereka.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan beberapa orang tua mengartikan uang menggunakan kata cukup dan tidak cukup atau mahal dan murah, sebagai tindakan awal sebelum mengenalkan nominal uang pada anak. Setiap orang tua memberikan pengertian bahwa uang yang mereka gunakan untuk kebutuhan diperoleh dengan bekerja di sebuah bisnis untuk mendapatkan uang sebagai cara untuk memperkenalkan sumber pendapatan berdasarkan penelitian dari lapangan.

Anak-anak belajar dari orang tuanya bahwa untuk membeli produk harus menggunakan uang, dan salah satu peran uang adalah sebagai alat perdagangan. Dan untuk mendapatkan uang tersebut anak-anak diharuskan berusaha atau bekerja terlebih dahulu. Menurut penelitian di bidang *financial education* yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, terutama pengenalan menabung kepada anak-anak, seorang anak dapat berperilaku boros atau konservatif dengan uang yang mereka miliki. Hal ini pun selaras dengan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017) tentang pengenalan konsep menyimpan (*saving*) yang meliputi menabung, investasi, dan asuransi. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, materi yang sesuai adalah menabung, sebagaimana dalam kerangka pendidikan finansial pada anak. Melalui contoh akan lebih mudah bagi anak

untuk memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, berikanlah ruang kesempatan dan kepercayaan pada anak untuk mengelola keuangannya sendiri. Dalam kasus ini, biarkan anak menabung dan melakukannya dengan sukarela tanpa paksaan dari orangtua.

2. Orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuangan

Orang tua saat ini diharapkan memberi anak-anak tidak hanya sekadar kekayaan duniawi, akan tetapi hal yang paling penting adalah memberi mereka banyak edukasi yang akan membantu mereka bertahan hidup di masa depan, dalam hal ini, pendidikan tentang pengelolaan uang yang bijak. *Financial education* anak usia dini dapat diperkenalkan melalui dialog, permainan peran, kunjungan lapangan, kegiatan seni, dan bercerita. Selain itu, dorongan kebiasaan dan teladan dapat diberikan.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil riset di lapangan terdapat beberapa strategi orang tua memberikan edukasi kreatif terkait finansial dengan cara menyiapkan celengan yang dibentuk sedemikian rupa untuk menarik minat anak agar gemar menabung. Celengan bisa menjadi istimewa, cantik, dan disesuaikan dengan selera anak. Misalnya, ada celengan dengan kunci yang bisa dibuka kapan saja, ada yang didesain seperti boneka, mobil, sepatu, dan kaleng yang ditemplei stiker karakter favorit anak. Sang ayah atau ibu kemudian mengisi celengan setiap pagi saat sang anak menerima uang jajan dihadapan anaknya. Biasanya, anak muda menerima sejumlah kecil uang saku secara nominal. Pemberian uang jajan kepada anak didasarkan pada asumsi bahwa mereka dapat mengontrol dan mengatur pengeluaran mereka, termasuk tabungan dan konsumsi. Orang tua yang sengaja mengisi celengan anaknya secara

---

<sup>27</sup> Anisa Yunita Sari dan Naili Sa`ida. *Investasi Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 3 (2021): 2085–2094.

berlebihan dalam upaya mendorong anaknya untuk menabung uang jajannya dari pada menyia-nyiakannya nantinya di sekolah. Orang tua memberikan anak-anak mereka hal-hal yang mereka minta sebagai upaya untuk mendorong pola pikir hemat dalam diri mereka. Pemberian *reward* kepada anak yang memiliki banyak tabungan merupakan salah satu cara bagi orang tua untuk menunjukkan apresiasi atas upaya mereka menghemat uang saku. Ketika anak-anak menggunakan tabungan mereka untuk membeli produk yang diinginkan, orang tua memberi mereka tambahan uang sebagai salah satu *reward* yang diberikan. Orang tua sesekali membiarkan anak-anak mereka memilih produk yang mereka inginkan setelah menabung, yang dapat dilakukan berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka.

3. Orang tua mampu memotivasi anak untuk berhemat

Hemat adalah perilaku yang cukup sulit dilakukan oleh anak-anak, bahkan bagi orang tua mengajari anak untuk menabung bisa menjadi tantangan tersendiri. Itulah mengapa, sulit bagi orang tua untuk mengajari anak-anak mereka cara berhemat sejak usia dini. Orang tua harus bisa mengajari anak-anak mereka untuk berhemat dan menginspirasi mereka untuk mengelola uang saku mereka dengan baik. Dengan mengajarkan anak untuk mau menabung, sikap ini akan tertanam dalam diri mereka sejak dini dan akan menjadi gaya hidup mereka saat dewasa.

Berdasarkan temuan di lapangan beberapa orang tua membiarkan anaknya untuk bermimpi memiliki sesuatu dengan menanyakan kepada anak, kemudian di situlah peran orang tua menjelaskan bahwa sesuatu itu dapat dibeli dengan cara menabung terlebih dahulu. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan uang saku yang terbatas. Jika uang yang dipotong akan disimpan oleh ayah dan ibu. Nanti ketika saatnya tiba, uang tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain yang bermanfaat bagi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan *financial education* perlu dipraktikkan dan ditekankan sejak anak usia dini, karena dengan membiasakan anak mengelola finansial sejak kecil, maka akan berdampak positif pada pengelolaan finansial saat dewasa kelak. Anak yang memiliki pendidikan pengelolaan finansial yang memadai akan sangat kecil kemungkinannya mengalami masalah finansial disaat dewasa. Selain itu, berdasarkan hasil temuan di lapangan pada dasarnya peran yang dilakukan orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini sudah cukup dan ada beberapa hal yang memang perlu dipersiapkan. Peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini meliputi: 1) orang tua mampu mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menabung sejak dini melalui pengenalan *bank*, 2) Orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuangan melalui menabung di celengan yang dibuat sekreatif mungkin atau memberikan celengan yang menarik sesuai karakter anak, 3) memberikan motivasi terhadap anak untuk berhemat. Adapun solusinya adalah mengalihkan perhatian anak, para orang tua disarankan untuk membaca dan membaca ulang materi *financial education* yang bisa menjadi panduan dalam memperkenalkan *financial education* kepada anak-anak mereka. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan berbagai metode penelitian tambahan dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggarani, Fadji Kirana, Universitas Sebelas Maret, Rini Setyowati, Universitas Sebelas Maret, Pratista Arya Satwika, and Universitas Sebelas Maret. "Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," no. March (2022).

Arianto, Arwin dkk. 2010. *Peran Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan*

*Anak-Anak.*

Ariyani, Dewi. 2018. *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak 13, no. 2.

Erzad, Azizah Maulina. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5, no. 2.

Hasbi, Muh. dkk. 2020. *Konsep Pendidikan Sosial Finansial Serta Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Orang Tua, Mitra, dan Komunitas*.

Hikmah, Hikmah, Dian Efriyenti, and Khadijah Khadijah. 2021. *Pembinaan Financial Education Bagi Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira) 1, no. 2.

Krisdayanthi, Astrid. 2019. *Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1.

Lilawati, Agustin. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. 2020. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 1.

Mukhibat, Mukhibat. 2020. *Konstruksi Mutu Pendidikan Melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2..

Mundir, Abdillah. 2018. *Penerapan Pendidikan Finansial Pada Anak Usia Sekolah*. Journal AL-MUDARRIS 1, no. 2.

Novieningtyas, Annisaa. *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*. Manners 1, no. 2 (2018): 133–137. <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc3>

94\_Annisaa\_Pentingnya edukasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Pujianti, dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education pada Anak Usia Dini*. Edukid 16, no. 2.

Raya, Palangka. 2022. *Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran*.

Ruli, Efrianus. 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal 1, no. 1.

Saputra, Jumadil, and Dwi Susanti. 2021. *A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children*. International Journal of Ethno-Sciences and Education Research 1, no. 2.

Sari, Anisa Yunita, and Naili Sa`ida. 2021. *Investasi Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 3.

Sari, Nina Permata, and Muhammad Andri Setiawan. 2022, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN" 4, no. 2.

Sina, Peter Garlans. *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan Pada Anak*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora 14, no. 1.

Sosio emosional, Bangan, Anak Usia, and Dini Melalui. "Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Perkem-" 4, no. 5. 2021.

Sumiyati. 2017. *Mengenalkan Pengelolaan Keuangan pada Anak Sejak Usia Dini*. Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman V VI, no. 1.

Wahyudi, Raymond, and Nanik Linawati. 2021. *Penggunaan Alat Permainan Edukasi (Ape) Keuangan bagi Anak Usia Dini*. SHARE: "SHaring - Action - REflection" 7, no. 2.

Yuwono, Wisnu. 2020. *Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan*

Ariq Nurjannah Irbah, dkk. Peran Orang Tua Dalam Membangun *Financial Education* Pada Anak Usia Dini

*Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review.*

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2.

Yuwono, Wisnu, and Universitas Internasional Batam. 2020.

*Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan*

*Anak Melalui Pendekatan Systematic Review.* no. December.